

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penentuan pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini memerlukan data atau fakta sebuah realita kesesuaian antara LKS yang ada di SMP Negeri di Kota Bandung dengan kriteria bahan ajar BSNP yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Desain penelitian kesesuaian LKS tidak berubah selama penelitian berlangsung. Peneliti dan variabel penelitian merupakan dua hal yang terpisah satu sama lain. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengukur kesesuaian LKS dari “luar” dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan kriteria bahan ajar BSNP dan aspek-aspek LKS yang baik. Setelah data didapat, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data kesesuaian LKS secara deduktif dan statistik. Oleh karena itu, pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik. Menurut Zainal Arifin (2012: 16)

Pendekatan positivistik mempunyai karakteristik:

1. Memandang realita sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental, dan tetap,
2. Desain penelitian dapat disusun secara spesifik, terperinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian berlangsung,
3. Peneliti dan objek penelitian terpisah satu sama lain,
4. Proses penelitian dilakukan dari “luar” melalui pengukuran dengan instrumen yang objektif dan baku, serta
5. Menggunakan analisis deduktif dan statistik.

Penggunaan statistik yang diperlukan untuk menganalisis hasil penelitian ini membuat peneliti memilih pendekatan positivistik dengan model penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP yang digunakan kelas VIII semester I SMP Negeri di Kota Bandung. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.” (Zainal Arifin, 2012: 54). Selaras dengan hal tersebut, Arikunto (2010: 36) menyatakan “penelitian deskriptif pada umumnya hanya memaparkan saja gambaran yang terjadi pada fenomena yang dalam hal ini kegiatan yang diteliti, kemudian diambil kesimpulan”.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian analisis dokumen/isi.

Karakteristik penelitian ini adalah

1. Penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dan sebagainya.
2. Subjek penelitiannya yakni suatu barang, buku, majalah dan lainnya,
3. Dokumen sebagai sumber data pokok. (Zainal Arifin, 2012: 55)

Berdasarkan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan terhadap kesesuaian dalam LKS berdasarkan kriteria bahan ajar BSNP. Subjek penelitian ini berupa LKS semester I yang digunakan guru mata pelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran TIK SMP Kota Bandung. Objek penelitian akan menilai subjek penelitian ini, yaitu kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dalam mata pelajaran TIK. Dengan demikian, LKS merupakan sumber data pokok penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dokumen. Kondisi dalam penelitian ini tidak memungkinkan peneliti memberikan perlakuan apapun. “Kondisi yang terakhir ini berkenaan dengan rancangan non-eksperimental, yaitu penelitian deskriptif.” (Punaji Setyosari, 2010: 162).

Berikut langkah-langkah penelitian deskriptif dalam Zainal Arifin (2012: 56):

1. Mengidentifikasi dan Memilih Masalah
2. Melakukan Kajian Pustaka
3. Merumuskan Masalah
4. Merumuskan Asumsi dan Hipotesis
5. Merumuskan Tujuan Penelitian
6. Menjelaskan Manfaat Hasil Penelitian
7. Menentukan Variabel Penelitian
8. Menyusun Desain Penelitian
9. Menentukan Populasi dan Sampel
10. Menyusun Instrumen Penelitian
11. Mengumpulkan Data
12. Mengolah Data
13. Membahas Hasil Penelitian
14. Menarik Simpulan, Implikasi, dan Saran
15. Menyusun Laporan

Sesuai langkah-langkah penelitian deskriptif di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan Memilih Masalah

Peneliti mengidentifikasi penggunaan bahan ajar dan faktanya pada LKS yang digunakan sekolah. Setelah diidentifikasi dan menggali informasi dari berbagai sumber, peneliti memilih masalah pada kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dalam mata pelajaran TIK di kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung.

2. Melakukan Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka mengenai konsep bahan ajar dan konsep LKS sebagai bahan ajar serta kriteria bahan ajar BSNP dalam mata pelajaran TIK. Hal ini bertujuan untuk memperdalam wawasan kelimuan dan mencari informasi aspek masalah yang belum diteliti.

3. Merumuskan Masalah

Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimana kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung?”

4. Merumuskan Asumsi dan Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan asumsi namun tidak menggunakan hipotesis. Suharsimi Arikunto (2010: 117) menyatakan “hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif, tidak perlu dihipotesiskan”. Penelitian ini hanya mencari kesesuaian LKS terhadap kriteria bahan ajar BSNP untuk dideskripsikan.

5. Merumuskan Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan menjawab rumusan masalah penelitian.

6. Menjelaskan Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian dijabarkan berdasarkan manfaat praktis dan teoritis.

7. Menentukan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel sehingga termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian.

8. Menyusun Desain Penelitian

Penelitian ini didahului dengan studi pendahuluan, pra-penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, penelitian, pengolahan data dan pelaporan hasil penelitian.

9. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran TIK yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS). Dalam studi pendahuluan, peneliti mendapat data guru PNS mata pelajaran TIK dari Dinas Pendidikan Kota Bandung sebanyak 55 orang. Selanjutnya dengan berbagai bahan pertimbangan, ditetapkan sampel guru yang akan mengisi angket.

10. Menyusun Instrumen Penelitian

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun instrumen penelitian berupa angket yang dilengkapi rubrik untuk menilai kesesuaian LKS TIK dengan kriteria bahan ajar BSNP yang digunakan kelas VIII semester I SMP Negeri di kota Bandung. Pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

11. Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebarakan pada guru TIK PNS SMP Negeri Kota Bandung.

12. Mengolah Data

Hasil dari angket yang telah disebarakan kepada responden selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik hitung statistika deskriptif.

13. Membahas Hasil Penelitian

Hasil dari pengolahan data perlu dideskripsikan dan dijabarkan agar dapat memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian secara detail berdasarkan tinjauan teori.

14. Menarik Simpulan dan Saran

Peneliti menyimpulkan jawaban penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk LKS yang lebih baik.

15. Menyusun Laporan

Laporan disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua guru pegawai negeri sipil (PNS) mata pelajaran TIK Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung sebanyak 55 orang.

Sugiyono (2011:118) mengemukakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Menurut Zainal Arifin (2012: 224) “Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total”.

Sampel penelitian ini menggunakan 60% dari 55 guru PNS mata pelajaran TIK yaitu sebanyak 33 orang.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan pendapat terhadap istilah dalam penelitian ini.

1. Kesesuaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesesuaian adalah “perihal sesuai; keselarasan (tentang pendapat, paham, nada, kombinasi warna, dsb); kecocokan;”. Penelitian ini menilai kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP. Kesesuaian yang dinilai adalah komponen isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Kesesuaian lembar kerja siswa mata pelajaran TIK yang diteliti merupakan lembar kerja siswa semester I buatan guru kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung. Kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dalam mata pelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung dinilai kesesuaiannya berdasarkan pendapat guru.

2. LKS

LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS buatan guru mata pelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan LKS yang akan diteliti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Penentuan sampel LKS diambil secara acak dari tiap-tiap kluster SMP Negeri Kota Bandung. Hal ini dilakukan karena sekolah pada setiap kluster memiliki standar yang sama. LKS yang diambil secara acak juga memberi peluang yang sama untuk dijadikan subjek penelitian pada tiap

klusternya. Kemudian, peneliti mendapat tiga LKS dari tiga kluster SMP Negeri Kota Bandung.

3. Kriteria Bahan Ajar BSNP

Seperti yang tercantum dalam PP No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) tentang komponen yang dinilai dalam standar penilaian bahan ajar menurut BSNP adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

4. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam penelitian ini, peneliti menilaian materi mata pelajaran TIK yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar semester I.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes, dalam hal ini berupa angket. Angket tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian isi LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dalam mata pelajaran TIK. “Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.” (Zainal Arifin, 2012: 228). Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Dalam angket ini setiap pernyataannya telah disediakan berbagai alternatif jawaban.

Kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dinilai berdasarkan pendapat guru mata pelajaran TIK Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung. Untuk mengukur pendapat guru, akan digunakan angket model skala

(*rating scale*). *Rating scale* atau skala penilaian menurut Zainal Arifin (2009: 165) “tidak hanya mengukur secara mutlak ada atau tidaknya variabel tertentu, tetapi lebih jauh mengukur bagaimana intensitas gejala yang ingin diukur.” Skala penilaian memuat fenomena-fenomena yang disusun dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Sejalan dengan pendapat Zainal Arifin, Sugiyono (2006: 98) menyatakan bahwa “*ratingscale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur pendapat responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.”

Sugiyono (2006: 98) menyatakan bahwa “yang penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.” Responden cukup membubuhkan tanda *checklist* (\surd) untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan. Penelitian kesesuaian LKS dengan kriteria bahan ajar BSNP dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung menggunakan rentang nilai yang berbobot mulai dari 5, 4, 3, 2, dan 1.

Sebagai alat pengumpul data, menurut Zainal Arifin (2012: 229) angket disusun menurut langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket;
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan;
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan;
- d. Jika angket sudah tersusun dengan baik, maka perlu dilaksanakan uji coba di lapangan;
- e. Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu direvisi;

- f. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden.

Peneliti mulai membuat angket dengan merumuskan indikator yang akan dijadikan pertanyaan. Indikator pada angket diambil dari modifikasi antara standar penilaian buku teks dengan aspek-aspek LKS yang baik. Kemudian peneliti memilih item-item pertanyaan yang relevan dengan indikator. Selanjutnya menyusun bentuk angket berstruktur yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Kelayakan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian perlu diketahui dengan mengukur validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.” (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

Pada penelitian ini, uji validitas dari instrumen angket menggunakan teknik uji validitas permukaan dan validitas empiris.

1) Validitas Permukaan

“Validitas ini menggunakan kriteria yang sangat sederhana karena hanya melihat dari sisi muka atau tampak dari instrumen itu sendiri” (Zainal Arifin, 2012: 246). Instrumen angket yang secara sepintas telah dianggap baik dalam mengukur suatu fenomena yang akan diungkap, maka angket tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat validitas permukaan. Oleh karena itu, instrumen angket penelitian ini perlu *dijudgement* oleh dosen ahli Pengembangan Bahan

Ajar, Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*expert judgement*).

2) Validitas Empiris

“Validitas ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi” (Zainal Arifin, 2012: 246). Untuk menguji instrumen, digunakan analisis setiap item pernyataan. Kemudian, jumlah skor setiap item dikorelasikan dengan jumlah seluruh skor dari responden, yaitu menggunakan rumus Korelasi *Product-Moment* memakai angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010: 213})$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien Korelasi setiap item

N = Jumlah responden uji coba

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

ΣY = Jumlah skor total dari seluruh responden uji coba

Menurut Riduwan (2010: 228) harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Masrun dalam Hamidi (2007: 150) menyatakan ‘semakin tinggi koefisien korelasinya semakin tinggi tingkat validitas sebuah item.’ Berikut langkah-langkah uji korelasi Pearson *Product Moment* :

- (a) Membuat tabel penolong untuk menghitung nilai korelasi..
- (b) Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong ke dalam rumus Pearson *Product Moment*. Hasilnya diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r.
- (c) Menguji signifikansi validitas dari koefisien korelasi nilai r dengan rumus

t_{test} atau t_{hitung} :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2010: 229})$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi setiap item

n = banyaknya responden

- (d) Tingkat signifikansi validitas per item pernyataan disimpulkan berdasarkan kaidah pengujian dengan ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dengan rumus derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ adalah sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka signifikan atau dinyatakan valid.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka tidak signifikan atau dinyatakan tidak valid.

Untuk penghitungan validitas, peneliti dibantu dengan menggunakan fasilitas rumus fungsi pada *Microsoft Excel*

b. Uji Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.” (Zainal Arifin, 2009: 258). Instrumen mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Menurut perhitungan *product moment* dari Pearson, reliabilitas instrumen penelitian ini termasuk ke dalam Koefisien Konsistensi Internal dengan pemilihan teknik pengujiannya berupa *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Menurut Zainal Arifin (2012: 248) “koefisien konsistensi internal adalah reliabilitas yang didapat dengan dua buah tes dari kelompok yang sama, tetapi diambil dari butir-butir yang bernomor genap untuk tes yang pertama dan butir-butir bernomor ganjil untuk tes yang kedua (*split-half method*).” Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tetapi penerapannya lebih luas, seperti menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan lima pilihan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010: 239})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians skor total

Reliabilitas instrumen akan terbukti jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95 %, maka instrumen tersebut reliabel. Untuk penghitungan realibilitas, peneliti dibantu dengan menggunakan *software* SPSS 17.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011: 68)

Metode chi kuadrat (χ^2) digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimasi) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

(Zainal Arifin, 2012: 288)

Keterangan:

- χ^2 : Nilai chi-kuadrat
 f_o : frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)
 f_e : frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung keseluruhan hasil angket yang telah terkumpul dari responden.
- b. Mengelompokkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden, untuk mengetahui banyaknya f_o .
- c. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan membagi seluruh jumlah alternative jawaban dengan frekuensi yang diperoleh f_o .

- d. Menghitung Chi-Kuadrat yaitu jumlah dari rumus.

$$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- e. Menentukan derajat kebebasan (dk), yaitu jumlah alternative jawaban dikurangi satu ($dk = n-1$).
- f. Melihat tabel harga kritik Chi-Kuadrat pada tingkat kepercayaan 95% sebagai batas bawah, dan 99% sebagai batas atas, untuk melihat signifikansi perbedaan.
- g. Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan Chi-Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
 - 2) Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, berarti pengujian tidak berarti dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

F. Tahap-tahap Penelitian

Hasil penelitian yang berkualitas dapat dilakukan jika memperhatikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan saat peneliti melakukan PPL di SMP Negeri 26 Kota Bandung. Studi pendahuluan dilakukan dengan metode wawancara.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah menemukan masalah, peneliti menyusun proposal penelitian dan mengonsultasikan dengan pembimbing akademik.

c. Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Setelah proposal telah disetujui oleh pembimbing akademik, ketua jurusan hingga dewan skripsi, selanjutnya peneliti mengajukan pembuatan SK (Surat Keputusan) untuk pengangkatan pembimbing skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Menyiapkan Surat Perizinan Penelitian

Untuk memperlancar perizinan, peneliti memiliki surat izin penelitian dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Pemerintah Kota Bandung, dan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat perijinan yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) SK Pengangkatan Pembimbing dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia No. 442/UN.40.1./PL/2012
- 2) Surat Izin Studi Pendahuluan dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan No. 525/UN40.1.4/PL/2012
- 3) Surat Izin Uji Coba Instrumen dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan No. 795/UN40.1.4/PL/2012
- 4) Surat Izin Penelitian dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan No. 928/UN40.1.4/PL/2012
- 5) Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia No. 442/UN.40.1./PL./2012

- 6) Surat Permohonan Izin Penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 0706/UN 40.10/PL/2012
- 7) Surat Pemberitahuan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kota Bandung No. 070/2743/BKPPM/Mhs/2012
- 8) Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pendidikan Kota Bandung No. 070/5254-/Disdik/2012

b. Pra-penelitian

Pra-penelitian dilakukan untuk mencari informasi penggunaan LKS dalam pembelajaran di kelas. Pra-penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara. Peneliti melakukan survey ke SMP Negeri Kota Bandung dan mewawancarai guru mata pelajaran TIK kelas VIII tentang penggunaan LKS sehingga peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk tahap ini. Untuk mendapatkan informasi guru PNS mata pelajaran TIK, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Dari hasil pra-penelitian ini, peneliti mendapat informasi semua guru menggunakan LKS dari penerbit untuk menunjang pembelajaran. Namun, adanya pelarangan jual-beli dalam sekolah yang dianggap dapat memberatkan siswa maka mulai semester ini sekolah tidak lagi menggunakan LKS penerbit meskipun kenyataannya di beberapa sekolah masih menggunakan LKS ini. Imbas dari peraturan pemerintah ini menyebabkan bahan ajar yang digunakan guru khususnya mata pelajaran TIK berbeda-beda.

Ada sekolah yang menggunakan buku sekolah elektronik (BSE) walaupun *software* pengolah kata yang digunakan sudah tidak *up to date*. Beberapa sekolah yang tidak menggunakan BSE memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dengan kata lain, beberapa sekolah sudah menerapkan *e-learning*. Namun, banyak sekolah yang membuat sendiri bahan ajarnya baik berupa modul maupun LKS.

Dari pra-penelitian ini peneliti mengambil satu sampel LKS buatan guru per *cluster* SMP Kota Bandung. Sehingga didapat Tiga buah LKS buatan guru yang terdiri dari tipe A, tipe B dan tipe C. Tiga buah LKS inilah yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

c. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun pemetaan instrumen terlebih dahulu, kemudian membuat kisi-kisi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi penelitian merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa angket. Penelitian ini menggunakan bentuk angket dengan jawaban tertutup yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Angket ini disertai rubrik yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam memberi respon secara akurat, konsisten, dan adil.

d. Uji Instrumen

Angket yang telah disusun diuji oleh para ahli (*expert judgement*) kemudian diuji cobakan kepada 30 guru mata pelajaran TIK Kota Cirebon untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Peneliti

menggunakan rumus korelasi produk momen dari Pearson untuk menguji validitas instrumen. Rumus *Cronbach's Alpha* dipilih untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen. Perbaikan instrumen dilakukan pada item-item pertanyaan yang kurang baik. Kemudian instrumen siap digunakan untuk mengumpulkan data dan siap digandakan sejumlah responden.

e. Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti menyebarkan instrumen kepada 33 guru PNS mata pelajaran TIK Kota Bandung. Satu buah angket dipakai untuk menilai tiga tipe LKS secara keseluruhan. Pengisian angket oleh guru bisa diisi langsung atau diisi sesuai waktu luang guru. Hal ini dilakukan agar penilaian guru lebih objektif tanpa merasa tergesa-gesa. Inilah yang membuat waktu penelitian menjadi lebih lama. Berdasarkan pengalaman dalam mengujicobakan instrumen, maka peneliti menyasiasi hal tersebut dengan menyebarkan angket terlebih dahulu. Lalu, peneliti membuat janji bertemu kembali dengan guru untuk mengambil instrumen yang telah diisi oleh guru.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Akhir dari tahap penelitian ini adalah menyusun laporan dalam bentuk skripsi. Untuk keperluan mengolah data, peneliti menggunakan rumus statistik *Chi Kuadrat* dan melaporkannya dalam bentuk skripsi. Skripsi disusun secara rinci dan sistematis serta terus menerus diperbaiki hingga mendapat persetujuan pembimbing agar peneliti dapat mengikuti sidang. Sidang merupakan bentuk pertanggungjawaban ilmiah atas laporan yang disusun kepada tim penguji untuk

diadakan penilaian. Hal ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Strata 1.

